

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Analisis Film Taare Zaamen Par: Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Disleksia” dengan menggunakan teori Interaksi Simbolik menurut Herbert Blumer, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film Taare Zameen Par memunculkan komunikasi interpersonal anatara guru dengan siswa disleksia yaitu:

1. Meaning disini ditunjukkan pada guru yang menangani Ishaan sebelum datangnya Ram, mereka memaknai Ishaan sebagai anak yang bodoh, malas bahkan idiot hanya karena anak seusia Ishaan masih belum bisa membaca dan menulis. Sedangkan saat Ram yang menangani Ishaan Ram memaknai bahwa Ishaan adalah anak yang cerdas, mempunyai bakat yang luar biasa.
2. Language disini selain menggunakan bahasa verbal proses interaksi dalam penelitian ini juga menggunakan bahasa non verbal. Hal tersebut dapat dilihat dari cara perlakuan guru-guru lama dengan guru baru (Ram Shankar Nikumbh) dalam menghadapi anak disleksia (Ishaan), dimana guru-guru yang lama menunjukkan sikap kasar dalam proses pengajaran karena memang mereka tidak paham tentang anak disleksia. Sementara Ram lebih berempati kepada Ishaan, artinya ia berusaha memposisikan dirinya sebagai Ishaan, disisi lain Ram juga mempunyai riwayat terkena disleksia saat ia kecil, sehingga dalam mengajar Ram menggunakan metode-metode khusus dalam menangani Ishaan.

3. Thought disini ditunjukkan saat Ishaan berinteraksi dengan guru yang tidak mengetahui tentang penyakit disleksia sehingga berdampak pada komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa disleksia. Tetapi semua itu berbeda ketika Ishaan berinteraksi dengan Ram guru baru seninya yang juga mempunyai Riwayat penyakit dileksia saat ia kecil. Maka komunikasi interpersonal yang terjadi menjadi semakin baik dan permasalahan Ishaan dapat teratasi.

Dalam menangani Ishaan, Ram menggunakan beberapa metode pembelajaran khusus untuk anak penyandang disleksia diantaranya:

1. Metode Multisensori: Metode ini mendayagunakan kemampuan visual atau kemampuan penglihatan siswa, auditori atau kemampuan pendengaran, kinestetik atau kesadaran pada gerak dan juga taktil atau perabaan pada siswa.
2. Metode Fonik: Metode Fonik memanfaatkan kemampuan auditori dan visual anak dengan cara menamai huruf sesuai dengan bunyinya.
3. Metode Linguistik: Metode yang mengajarkan siswa disleksia mengenal kata secara utuh. Metode ini menekankan pada kata-kata yang mirip. Dengan adanya penekanan, diharapkan bisa membuat siswa mampu menyimpulkan sendiri pola hubungan antara huruf dan juga bunyinya.
4. Metode Fernald: Metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh siswa, dan setiap kata diajarkan secara utuh.
5. Analisis Glass: Melalui metode Analisis Glass, siswa dibimbing untuk mengenal kelompok-kelompok huruf sambil melihat kata secara keseluruhan. Metode ini

menekankan pada latihan auditorik dan visual yang terpusat pada kata yang sedang dipelajari.

Dan metode-metode pembelajaran lainnya seperti berhitung menggunakan anak tangga, bermain puzzle dan game pada laptop agar daya ingat dan kreatifitas Ishaan semakin kuat.

Di dalam film *Taare Zameen Par* ini, masyarakat menganggap bahwa syarat orang yang mampu berkompetisi adalah orang-orang yang normal dan selalu mendapatkan nilai yang tinggi dan memuaskan. Padahal setiap anak dilahirkan dengan memiliki keterampilan yang unik sesuai dengan passion mereka masing-masing. Orang tua tidak seharusnya mengeksploitasi anaknya untuk menjadi seperti ambisi mereka, karena hal tersebut dapat merusak mental dan bakat seorang anak.

Jadi dampak komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan siswa disleksia awalnya kurang efektif karena guru-guru yang mengajar Ishaan belum memahami kalau Ishaan ternyata menderita penyakit disleksia, sampai akhirnya datanglah Ram sebagai guru baru yang juga mempunyai riwayat penyakit disleksia dalam hidupnya. Ram berusaha memberikan pengobatan kepada Ishaan dengan cara merubah metode pembelajarannya. Dan akhirnya Ram berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar Ishaan dan ia mampu menghilangkan rasisme terhadap siswa disleksia saat itu.

5.2 Saran

1. Seorang guru harus mampu mengetahui kemampuan anak didiknya dan harus selalu memonitor progres atau perkembangan si anak, bagus atau tidak. Jika dirasa tidak bagus, maka guru harus segera mengambil strategi khusus. Setiap guru juga harus minimal mempunyai pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus agar tidak terjadi kesalahan dalam penanganan anak yang tidak sama dengan anak lain pada umumnya.
2. Seorang guru seharusnya melakukan pendekatan yang lebih intens dengan siswanya dan mempunyai metode pembelajaran yang kreatif agar siswa tidak cepat merasa jenuh.